

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK BIDAN TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN  
TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI LUKA  
*POST SECTIO CAESAREA*  
DI RSU MULIA HATI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :  
**ENI RETNO WULANDARI**  
NIM: AB212040

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
TAHUN 2023**

# Hubungan Karakteristik Bidan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan tentang Pencegahan Infeksi Luka *Post Sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati

Eni Retno Wulandari<sup>1)</sup>, Erlyn Hapsari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta  
Email: [erwulan89@gmail.com](mailto:erwulan89@gmail.com)

## Abstrak

Prosedur pembedahan pada persalinan *sectio caesaria* dapat menyebabkan beberapa *komplikasi*, yang salah satunya adalah infeksi luka *post* operasi. Untuk mencegah terjadinya infeksi luka *post* operasi, dibutuhkan pengetahuan dan kepatuhan bidan yang baik dalam melakukan perawatan luka *post* operasi *sectio caesaria*. Pengetahuan dan kepatuhan bidan dapat dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, lama kerja dan pelatihan PPI.

*Tujuan* penelitian adalah mengetahui hubungan karakteristik bidan terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non eksperimental Rancangan penelitian menggunakan *analitic observasional dengan desain cross Sectional*. Sampel penelitian adalah bidan pelaksana RSUD Mulia Hati sebanyak 15 orang. Teknik *sampling* yang digunakan menggunakan *total sampel*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi SOP perawatan luka *post* operasi. Analisis data menggunakan uji *Kendall tau*.

Hasil penelitian menunjukkan 66,7% bidan berusia 26-35 tahun, 73,3% berpendidikan D3 Kebidanan, 60% lama kerja di rumah sakit 6-10 tahun, 60% belum pernah mengikuti pelatihan PPI. 53,3% tingkat pengetahuan kategori baik. 60% bidan patuh dalam pencegahan *infeksi luka post Sectio Caesarea*. Ada hubungan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja bidan dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post Sectio Caesarea*. Ada hubungan usia, pengalaman kerja bidan dengan kepatuhan pencegahan infeksi luka *post Sectio Caesarea*. Tidak ada hubungan usia dan pelatihan PPI dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post Sectio*. Tidak ada hubungan pendidikan dan pelatihan PPI dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post Sectio Caesarea*

Kata kunci : Usia, pendidikan, lama kerja, pelatihan PPI, pengetahuan, kepatuhan, pencegahan luka infeksi *post SC*.

***The Relationship between Characteristics of Midwives and Level of Knowledge and Compliance Regarding the Prevention of Post Sectio Caesarean Wound Infection at Mulia Hati General Hospital***

***Abstrack***

*Surgical procedures in sectio caesarean delivery can cause several complications, one of which is postoperative wound infection. To prevent postoperative wound infection, good knowledge and compliance of midwives in performing postoperative wound care for sectio caesarean labour is needed. Knowledge and compliance of midwives can be influenced by age, education level, length of work and PPI training.*

*The purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics of midwives and the level of knowledge and compliance regarding the prevention of post sectio caesarean wound infection at Mulia Hati General hospital.*

*The type of study used is quantitative non-experimental. The study design uses observational analytics with a cross-sectional design. The study sample was the executive midwife of Mulia Hati General Hospital as many as 15 persons. The sampling technique used used a total sample. The study instrument used a knowledge questionnaire and observation sheet for postoperative wound care SOP. Data analysis using Kendall tau test.*

*The results showed 66.7% of midwives aged 26-35 years, 73.3% had D3 Midwifery education, 60% length of work in the hospital 6-10 years, 60% had never attended PPI training. 53.3% the level of knowledge is good. 60% of midwives were compliant in preventing wound infections post Sectio Caesarea. There is a relationship between the level of education and work experience of midwives with knowledge about preventing wound infections post Sectio Caesarea. There is a relationship between age, work experience of midwives with compliance in preventing wound infections post Sectio Caesarea. There is no relationship between age and IOP training with knowledge about preventing wound infections post Sectio. There is no relationship between education and IOP training with knowledge about prevention of post Sectio Caesarean wound infection.*

*Keyword: Age, education, lengt of work, training, education, compliant, prevention of post sectio caesarean wound infection*

## **PENDAHULUAN**

Upaya dalam menurunkan AKI dan AKB sudah banyak dilakukan baik di negara maju maupun negara berkembang seperti halnya Indonesia, namun pada kenyataannya menurut data sensus dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030

adalah 131 per 100.000 kelahiran hidup jika mengikuti model *intervention scenario* yaitu dengan melalui intervensi kebijakan dari pemerintah.

Risiko kematian pada ibu dapat terjadi sejak awal kehamilan hingga pasca persalinan atau nifas dengan risiko tertinggi terjadi pada periode persalinan. Fakta menunjukkan bahwa upaya *antenatal care* (ANC) saja bagi ibu hamil tidak sepenuhnya dapat menilai adanya

risiko komplikasi obstetrik, karena adanya risiko komplikasi persalinan yang timbul tanpa menunjukkan tanda-tanda bahaya sebelumnya. Untuk itu diperlukan upaya lain yaitu menyediakan pelayanan obstetrik emergensi, termasuk didalamnya tindakan bedah sesar yaitu *Sectio Caesarea* (SC) (Manuaba, 2016).

Menurut data WHO, 2020 terjadi peningkatan jumlah persalinan dengan SC. Menempati urutan pertama adalah kawasan Asia tenggara (63%), diikuti kawasan Amerika latin (Meksiko, Argentina, Bolivia, Brasil, Chile) dan Karibia sebanyak 54%. Urutan ketiga di Asia barat daya (Armenia, Azerbaijan, Bahrain, Georgia, Irak, dan Lebanon) dan Afrika Utara (Aljazair, Libya, maroko dan Mesir) sementara di negara Australia dan Selamdia baru sebesar 45%.

Berdasarkan data statistik Riskesdas (2018) angka kejadian SC di Indonesia sebesar 9,8% dengan provinsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%). Data statistik persalinan SC di Jawa Tengah sebesar (10%) yang menduduki peringkat ke-10 (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit umum (RSU) Mulia Hati Wonogiri jumlah persalinan pada tahun 2021 sebanyak 578 dengan tindakan SC sebanyak 463 orang, dengan kejadian infeksi *post* SC sebanyak 25 pasien. data bulan Februari – November 2022 mencapai 467 orang dengan angka

kejadian infeksi *post* SC sebanyak 18 pasien.

Persalinan dengan SC memiliki beberapa kemungkinan komplikasi atau risiko antara lain nyeri abdomen, cedera kandung kemih, dan ureter, penyakit tromboflebitis, kematian ibu dan gangguan stres pasca trauma (Durham dan Chapman, 2014). Meningkatnya persalinan dengan SC berbanding lurus dengan peningkatan kejadian infeksi luka operasi (WHO, 2015). Infeksi dapat menghambat proses terjadinya kesembuhan luka, sehingga dapat menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar (Erfandi, 2013).

Keberhasilan dalam perawatan luka untuk mencegah infeksi pada pasien *post* operasi adalah faktor pengetahuan (Eriawan, 2013). Pengetahuan bidan yang baik dalam pencegahan infeksi luka operasi akan berdampak pada kepatuhan dalam proses perawatan luka sehingga dapat mempercepat kesembuhan luka *post* operasi dan mencegah terjadinya infeksi pada pasien (Maryunani, 2014). Menurut Notoatmodjo (2014), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah usia, tingkat pendidikan, informasi maupun lingkungan. Niven (2013) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan, demikian juga kepatuhan bidan dalam menjalankan perawatan luka *post* operasi sesuai SOP) perawatan luka.

Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan karakteristik bidan terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental. Rancangan penelitian ini menggunakan *analitic* observasional dengan *desain cross Sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di RSUD Mulia Hati Wonogiri dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Populasi penelitian adalah bidan pelaksana RSUD Mulia Hati Wonogiri sebanyak 15 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan total sampel.

Instrumen dalam pengumpulan data yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan usia, pendidikan, lama kerja, pelatihan PPI, Kuesioner pengetahuan tentang perawatan pencegahan infeksi *post SC*. Lembar checklist kepatuhan pencegahan infeksi luka *post SC* dari SOP prosedur perawatan luka *post* operasi RS Mulia Hati yang terdiri dari 16 tahapan pelaksanaan perawatan luka. Data penelitian yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji *Kendall tau*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	(%)
Usia		
26-35 tahun	10	66,7
36-45 tahun	5	33,3
Tingkat pendidikan		
DIII Kebidanan	11	73,3
S1 Kebidanan	4	26,7
Lama kerja di rumah sakit		
1-5 tahun	6	40,0
6-10 tahun	9	60,0
Mengikuti pelatihan PPI		
Pernah	6	40,0
Belum pernah	9	60,0

Tabel 4.1 menunjukkan usia responden sebagian besar antara 26-35 tahun (66,7%), pendidikan responden adalah D3 Kebidanan sebesar 73,3%. responden telah bekerja di rumah sakit antara 6-10 tahun. 60 responden belum pernah mengikuti pelatihan PPI sebesar 60%.

### Tingkat pengetahuan bidan tentang tentang pencegahan Infeksi luka *post sectio caesarea*

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	(%)
Baik	8	53,3
Cukup	7	46,7
Kurang	0	0
Total	15	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kategori baik (53,3%)

**Kepatuhan bidan dalam pencegahan Infeksi luka *post sectio caesarea***

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi (f)	(%)
Patuh	9	60,0
Tidak patuh	6	40,0
Total	15	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden patuh dalam pencegahan Infeksi luka *post sectio caesarea* sebesar 60%.

**Hubungan usia dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Tabel 4. Hubungan usia dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea*

Usia	Pengetahuan				Total		r	p-value
	Baik		Cukup		n	%		
	n	%	n	%				
26-35 tahun	3	20	7	46,7	10	66,7	0,309	0,138
36-46t tahun	5	33,3	0	0	5	33,3		
Total	8	53,3	7	46,7	15	100		

Tabel 4 menunjukkan Hasil uji korelasi Kendall tau diperoleh nilai r = 0,309 dengan signifikasnsi p-value = 0,138 (p>0,05) yang artinya tidak ada

hubungan usia bidan dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati.

**Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Tabel 5 Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea*

Pendidikan	Pengetahuan				Total		r	p-value
	Baik		Cukup		n	%		
	n	%	n	%				
DIII Kebidanan	4	26,7	7	46,7	11	73,3	0,610	0,010
S1 Kebidanan	4	26,7	0	0	4	26,7		
Total	8	53,3	7	46,7	15	100		

Tabel 5 menunjukkan. Hasil uji korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai r = 0,610 dengan signifikasnsi *p-value* = 0,010 (p<0,050) yang artinya ada

hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati.

**Hubungan lama kerja dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Tabel 6 Hubungan lama kerja dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea*

Lama kerja	Pengetahuan				Total		r	p-value
	Baik		Cukup					
	n	%	n	%	n	%		
1-5 tahun	2	13,3	4	26,7	6	40	0,555	0,007
6-10 tahun	6	40	3	20	9	60		
Total	8	53,3	7	46,7	15	100		

0,007 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan lama kerja dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati.

Tabel 6 menunjukkan Hasil uji korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai  $r = 0,555$  dengan signifikasnsi  $p\text{-value} =$

**Hubungan pelatihan PPI dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Tabel 7 Hubungan pelatihan PPI dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea*

Pelatihan PPI	Pengetahuan				Total		r	p-value
	Baik		Cukup					
	n	%	n	%	n	%		
Pernah	5	33,3	1	6,7	9	40	-0,437	0,064
Belum pernah	3	20	6	40	9	60		
Total	8	53,3	7	46,7	15	100		

yang artinya tidak ada hubungan palatihan PPI dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati.

Tabel 7 menunjukkan uji korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai  $r = -0,437$  dengan signifikasnsi  $p\text{-value} = 0,067$  ( $p > 0,05$ )

**Hubungan usia dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Tabel 8 Hubungan usia dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea*

Usia	Kepatuhan				Total		r	p-value
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%	n	%		
26-35 tahun	4	26,7	6	40	10	66,7	0,559	0,007
36-46 ttahun	5	33,3	0	0	5	33,3		
Total	9	60	6	40	15	100		

Tabel 8 menunjukkan uji korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai  $r = 0,559$  dengan signifikasnsi  $p\text{-value} = 0,007$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan usia bidan dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati.

**Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Tabel 9 Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea*

Pendidikan	Kepatuhan				Total		r	p-value
	Patuh		Tidak patuh		n	%		
	n	%	n	%				
DIII Kebidanan	6	40	5	33,3	11	73,3	-0,437	0,064
S1 Kebidanan	3	20	1	6,7	4	26,7		
Total	9	60	6	40	15	100		

Tabel 9 menunjukkan uji korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai  $r = -0,437$  dengan signifikasnsi  $p\text{-value} = 0,064$  ( $p < 0,064$ ) yang artinya tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati

**Hubungan lama kerja dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Tabel 10 Hubungan lama kerja dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea*

Lama kerja	Kepatuhan				Total		r	p-value
	Patuh		Tidak patuh		n	%		
	n	%	n	%				
1-5 tahun	2	13,3	4	26,7	6	40	0,477	0,021
6-10 tahun	7	46,7	2	13,3	9	60		
Total	9	60	6	40	15	100		

Tabel 10 menunjukkan uji korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai  $r = 0,555$  dengan signifikasnsi  $p\text{-value} = 0,007$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati.



## Hubungan pelatihan PPI dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea*

Tabel 11 Hubungan pelatihan PPI dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea*

Pelatihan PPI	Kepatuhan				Total	r	p-value
	Patuh		Tidak patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Pernah	5	33,3	1	6,7	6	40	
Belum pernah	4	26,7	5	33,3	9	60	-0,389
Total	9	60	6	40	15	100	0,146

Tabel 11 menunjukkan uji korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai  $r = -0,389$  dengan signifikasnsi  $p\text{-value} = 0,143$  ( $p > 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan pelatihan PPI dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati.

## PEMBAHASAN

### Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebaian usia responden antara 26-35 tahun. Mubarak & Chayatin (2018), dalam bekerja umur mempengaruhi produktivitas. Usia rata-rata bidan tergolong dalam usia produktif sehingga berpeluang untuk mencapai produktivitas kinerja yang lebih baik. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dari seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor umur.

Hasil penelitian Wahyuningsih (2018) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan antenatal di kota

Palembang menyebutkan 53,2% usia bidan antara 20-35 tahun.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terahir bidan dalam penelitian ini diketahui 73,3% responden berpendidikan D3 Kebidanan. Nursalam (2015) mengemukakan Program D3 Kebidanan meluluskan bidan generalis sebagai bidan vokasional (Ahli Madya Kebidanan) berlandaskan keilmuan dan keprofesian yang kokoh. Sebagai bidan vokasional atau profesional pemula harus tetap memiliki tingkah laku dan kemampuan profesional serta mampu melaksanakan asuhan Kebidanan dasar secara mandiri dibawah supervisi. Penelitian Maimunah. (2019) diketahui 96,7% pendidikan bidan adalah D3 Kebidanan dalam penelitian hubungan pengetahuan bidan dengan keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan inisiasi menyusui dini pada ibu prenatal di Desa Medan Krio.

### Lama Kerja

Hasil penelitian pengalaman kerja diketahui 60% responden sudah kerja di RSUD Mulia Hati antara 6-10 tahun.

Pengkatogorian lama kerja responden mengacu pada pendapat Tulus (2015) yang menyebutkan secara garis besar masa kerja dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu masa kerja baru adalah < 6 tahun, masa kerja sedang adalah 6 - 10 tahun dan masa kerja lama adalah > 10 tahun.

Budiono (2016) menyatakan adanya saling menukar pengalaman keterampilan maupun ilmu pengetahuan terkini akan membuat bidan semakin profesional dalam melakukan tugasnya. Penelitian Rhamawan (2022) menyebutkan 57,5% bidan telah bekerja di puskesmas di atas 4 tahun dalam penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan bidan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) saat melakukan asuhan persalinan normal di wilayah Kerja Puskesmas Lalang.

#### **Pelatihan PPI**

Sebanyak 6% responden sampai penelitian dilakukan belum pernah mengikuti pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan (PMK No 27 Tahun 2017 tentang pedoman PPI).

Menurut WHO (2011) infeksi nosokomial (inos) atau sekarang dikenal dengan *Health Care Associated Infections*

(HAIs) adalah infeksi yang diperoleh pasien selama mendapatkan prosedur perawatan dan tindakan medis di pelayanan kesehatan yang terjadi setelah  $\geq 48$  jam dan setelah  $\leq 30$  hari setelah keluar dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Penelitian Ratna (2022) tentang pandemi Covid 19: pengalaman pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan kesiapan mental bagi paramedis menunjukan dari 22 bidan, 70% atau 15 bidan belum pernah mengikuti pelatihan PPI.

#### **Pengetahuan Bidan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* diketahui 53,3% dalam kategori baik. Pengetahuan responden yang baik dapat diterjemahkan bahwa responden mengerti dan memahami tentang perawatan luka *post* operasi, sterilisasi perawatan luka *post* operasi, pengobatan *post* operasi dan kebutuhan nutrisi *post* operasi pada pasien.

Perawatan luka *post* operasi SC ditujukan untuk mencegah dan melindungi luka dari infeksi, Menyerap eksudat, melindungi luka dari trauma, mencegah cedera jaringan yang lebih lanjut serta meningkatkan penyembuhan luka dan memperoleh rasa nyaman.

Hasil penelitian Situmorang (2020) tentang hubungan pengetahuan bidan tentang infeksi nosokomial dengan

tindakan pencegahannya pada pasien bedah seksio sesarea di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan menunjukkan 71,2% bidan mempunyai pengetahuan kategori sedang.

#### **Kepatuhan pencegahan infeksi luka *post* SC**

Sebanyak 60% responden yang patuh dalam pencegahan infeksi luka *post* SC. Kepatuhan merupakan bentuk perilaku manusia yang taat kepada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Purwanti & Amin, 2016). Kepatuhan atau ketaatan, dalam perilaku manusia adalah suatu bentuk dari pengaruh lingkungan sosial dimana seseorang menghasilkan instruksi atau perintah secara eksplisit dari seseorang yang mempunyai otoritas (Gibson, 2017).

Tindakan responden sesuai SOP pembersihan luka *post* operasi SC dapat meminimalisir transmisi penyakit infeksi (Suparti, 2021). Penelitian Mulyanah (2022) menyatakan bahwa peran bidan dalam melakukan asuhan kebidanan sesuai SOP membantu mempercepat penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* di RSUD Malingping.

#### **Hubungan usia dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Hasil penelitian tidak ada hubungan usia bidan dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Casnuri (2018) yang menyebutkan tidak ada hubungan usia dan pengetahuan bidan terhadap pencegahan infeksi di BPM wilayah Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian tidak sejalan dengan pendata Bloom dalam Notoadmojo (2014) bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya, semakin tua usia maka pengetahuan semakin bertambah.

Tidak adanya hubungan antara usia dan pengetahuan responden disebabkan bahwa responden baik yang berusia muda maupun yang lebih tua mempunyai kemauan dan kemampuan yang hampir sama dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan infeksi *post* operasi SC. Peningkatan pengetahuan akan membantu meningkatkan sikap dan perilaku dalam melakukan asuhan kebidanan termasuk dalam perawatan pencegahan luka infeksi *post* operasi SC.

#### **Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Hasil penelitian ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sulistiani (2022) yang menyatakan tidak ada hubungan tingkat pendidikan bidan dengan kualitas pelayanan antenatal pada masa pandemi COVID-19.

Menurut Carter (2015), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, termasuk dari hasil penelitian ini, meskipun responden dengan pendidikan S1 Kebidanan masih sedikit dibanding responden dengan pendidikan D3 Kebidanan, namun dari hasil penelitian jawaban responden dengan pendidikan S1 cenderung mempunyai nilai yang tinggi dalam menjawab pertanyaan pengetahuan tentang pencegahan infeksi *post* operasi SC.

#### **Hubungan lama kerja dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Hasil penelitian ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan Herna dkk (2021) tentang pengaruh karakteristik individu dan faktor ekstrinsik terhadap kinerja Bidan. Faktor pengalaman kerja tidak berhubungan dengan kinerja bidan di RSUD Langsa Medan.

Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa responden dengan pengalaman kerja di atas 5 tahun cenderung mempunyai pengetahuan yang baik, meskipun sebagai responden dengan lama kerja kurang dari 5 tahun sudah mempunyai pengetahuan yang baik. Faktor yang dapat

mempengaruhi pada responden selain pengalaman kerja dan melakukan asuhan kebidanan yang baik, responden ada yang telah berpendidikan S1 kebidanan, sehingga pengetahuan tentang pencegahan infeksi *post* operasi SC secara teori dan praktik klinik dapat meningkatkan pengetahuannya.

#### **Hubungan pelatihan PPI dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Hasil penelitian tidak ada hubungan pelatihan PPI dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Fitriyya (2022) yang menyebutkan ada pengaruh pelatihan *midwifery update* dengan metode daring dimasa pandemi COVID 19 terhadap peningkatan pengetahuan dan kompetensi bidan di IBI cabang Kota Surakarta. Tidak adanya hubungan korelasi hubungan pelatihan PPI dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* dapat disebabkan karena pengetahuan responden serta lingkungan kerja. Responden yang belum pernah mendapat pelatihan PPI tetap dapat meningkatkan pengetahuannya dari rekan kerja yang lebih berpengalaman, serta lingkungan kerja di ruang perawatan ibu *post* operasi, mendapat informasi pengetahuan tentang pencegahan infeksi *post* operasi.

### **Hubungan usia dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Hasil penelitian ada hubungan usia bidan dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Septerina dkk, (2019). Bahwa usia berhubungan dengan kepatuhan bidan terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Jatilawang dan Puskesmas Rawalo.

Niven (2015), semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan suatu tindakan, sehingga semakin matang usia bidan diharapkan dapat meningkatkan kinerja melalui kepatuhan melakukan asuhan kebidannya dalam perawatan pencegahan infeksi *post operasi SC* sesuai SOP.

### **Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Hasil penelitian tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Penelitian Dian dkk (2019) menyebutkan faktor determinan kinerja bidan dalam pelaksanaan asuhan persalinan normal di

Kabupaten Merangin Tahun 2019 adalah pengetahuan, sikap dan pendidikan formal bidan.

### **Hubungan lama kerja dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Hasil penelitian ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Marny dkk (2019) bahwa pengalaman kerja bidan meningkatkan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal di Puskesmas di Kabupaten Minahasa Utara.

Siagian (2018) menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilalui dalam perjalanan hidupnya. Proses pembelajaran juga melibatkan pengalaman, artinya pengalaman hidup penting untuk pembelajaran yang dapat diperoleh secara langsung melalui observasi atau praktek lapangan, jika pengalaman menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen maka proses pembelajaran betul-betul telah terjadi dan dapat kemampuan diri, serta efektif dalam belajar maupun bekerja.

### **Hubungan pelatihan PPI dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea***

Hasil penelitian tidak ada hubungan pelatihan PPI dengan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Mulia Hati. Tidak adanya hubungan antara pernah

tidaknya responden mengikuti pelatihan PPI tidak berhubungan dengan kepatuhan kepatuhan dalam pencegahan infeksi luka *post sectio caesarea*. Faktor kesadaran diri untuk melindungi diri dari risiko terkena penyakit infeksi maupun pasien merupakan salah satu utama dalam melakukan asuhan kebidanan. Keselamatan pasien dan bidan maupun rumah sakit secara keseluruhan merupakan tanggung jawab bidan selaku tenaga kesehatan untuk meminimalisir kejadian infeksi di lingkungan rumah sakit.

Widodo (2018) mengemukakan faktor pelatihan PPI turut mempengaruhi perilaku tenaga kesehatan dalam pencegahan infeksi nosokomial di Rumah sakit. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Penelaah (2018) menyatakan terdapat pengaruhnya yang positif kepada melakukan pelatihannya PPI dari perilaku perawatnya untuk pencegahan infeksi nosokomial.

## **KESIMPULAN**

1. Sebagian besar bidan di RSUD Mulia Hati berusia 26-35 tahun (66,7%), 73,3% berpendidikan D3 Kebidanan, lama kerja di rumah sakit antara 6-10 tahun (60%), sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan PPI (60%).

2. Sebagian besar tingkat pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi luka *post Sectio Caesarea* dalam kategori baik (53,3%)
3. Sebagian besar bidan patuh dalam pencegahan infeksi luka *post Sectio Caesarea* (60%)
4. Ada hubungan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja bidan dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post Sectio Caesarea*. Tidak ada hubungan usia dan pelatihan PPI dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post Sectio Caesarea*
5. Ada hubungan usia, pengalaman kerja bidan dengan kepatuhan pencegahan infeksi luka *post Sectio Caesarea*. Tidak ada hubungan pendidikan dan pelatihan PPI dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi luka *post Sectio Caesarea*

## **SARAN**

1. Bagi bidan

Bidan untuk terus untuk meningkatkan pengetahuan, kepatuhan dalam pencegahan infeksi *post operasi SC* sesuai SOP saat melakukan asuhan kebidanan untuk menghidai risiko terpapar penyakit infeksi baik untuk ibu *post partum* maupun tenaga kesehatan di lingkup rumah sakit RSUD Mulia Hati, serta mengikuti pelatihan PPI bagi bidan

yang belum pernah mengikuti pelatihan.

## 2. Rumah sakit

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat bidan yang tidak patuh dalam pencegahan infeksi *post* operasi SC, meskipun secara statistik tidak ada hubungan antara pelatihan dan kepatuhan. Perlunya monitoring dari kepala ruang untuk memotivasi bidan pelaksana untuk mampu patuh dalam pelaksanaan asuhan kebidanan dalam upaya pencegahan infeksi *post* operasi SC

## DAFTAR PUSTAKA

- Casnuri (2018) Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Bidan Dengan Kepatuhan Bidan Terhadap Pencegahaninfeksi Di Bpm Wilayah Sleman Yogyakarta *Jurnal Medika Respati* vol. 13 Nomor 2 April 2018 ISSN : 1907 – 3887
- Dian Mayasari, Hardisman, Desmiwati (2019) Analisis Faktor Determinan Kinerja Bidan dalam Pelaksanaan AsuhanPersalinan Normal di Kabupaten Merangin Tahun 2019 *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), Oktober 2019, ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)
- Durham, R & Chapman, L. (2014). *Maternal Newborn Nursing*. Philadelphia : F.A Davis Company.
- Eriawan, D. Riezky, Wantiyah & Ardiana A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tingkat Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi Dengan General Aenesthesia di Ruang Pemulihan IBS RSD DR. Soebandi Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, (Online), Vo. 1, No. 1.
- Eriawan, D. Riezky, Wantiyah & Ardiana A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tingkat Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi Dengan General Aenesthesia di Ruang Pemulihan IBS RSD DR. Soebandi Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, (Online), Vo. 1, No. 1.
- Fitriyya M (2022) Pengaruh Pelatihan Midwifery Update Dengan Metode Daring di masa Pandemi COVID 19 terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kompetensi Bidan di IBI Cabang Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia (JIKKI)* Vol 2 No. 1 Maret. Hal 66-73, P-ISSN : 2809-7181 E-ISSN : 2809-7173
- Friska A P dan Silvia M (2017) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Kepatuhan Penggunaan APD di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2017, *Jurnal Kebidanan*. Volume 08, Nomor 01.
- Herna L, Zulfendri Z, Juanita (2021) Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor Ekstrinsik terhadap Kinerja Bidan. *Jurnal Samudra ekonomi dan bisnis*. Volume 12, Nomor 2, julip-issn 2089-1989
- Herna L, Zulfendri Z, Juanita (2021) Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor Ekstrinsik terhadap Kinerja Bidan. *Jurnal Samudra ekonomi dan bisnis*. Volume 12, Nomor 2, julip-issn 2089-1989
- Manuaba, IBG, (2016) *Ilmu Kebidanan Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi*. Bali: Graha Cipta
- Maimunah. (2019) Hubungan Pengetahuan Bidan Dengan Keterampilan Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Prenatal Di Desa Medan Krio. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* .Vol. 17 (2)

- Desember 2019 p-ISSN : 1693 - 1157, e-ISSN : 2527 – 9041 23
- Maryunani A. (2014). *Pencegahan Infeksi dalam Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Mubarak & Chayatin (2018), *Promosi kesehatan*. Jogjakarta : Graha ilmu
- Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat & Profesional. Kesehatan lain*. Edisi Kedua. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S., (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, N., & Amin, A. (2016). Kepatuhan Ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 87–93.
- Ratna W (2022) Pandemi Covid 19 : Pengalaman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI) Dengan Kesiapan Mental Bagi Paramedis Indonesian *Journal for Health Sciences* Vol. 6, No. 1, Maret 2022, Hal. 43-48 ISSN 2549-2721 (Print), ISSN 2549-2748
- Rhamawan C (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Saat melakukan Asuhan Persalinan Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang. *BEST Journal (Biology Education Science and Technology)*. Vol.6 No.1 Hal. 554-560 ISSN (Print) : 2614 – 8064 Oktober 2022 ISSN (Online): 2654 – 4652
- Rina. K, dan Nelly, K. (2020) Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) *Post Sectio Caesarea, Faletahan Health Journal*, 7 (3) (2020) 162-169.
- Rina. K, dan Nelly, K. (2020) Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) *Post Sectio Caesarea, Faletahan Health Journal*, 7 (3) (2020) 162-169.
- Riskesdas (2018). *Hasil utama Riskesdas*. <https://kesmas.kemkes.go.id>.
- Septerina P.W, Pamungkas P, dan Sumiyati (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Bidan Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan *Antenatal Care, Jurnal Sains Kebidanan*. Vol. 1 No. 1 November 2019
- Sulistiani (2022) Analisis Faktor Kualitas Pelayanan Antenatal Pada MaSA Pandemi Covid 19 Di Pmb Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kebidanan XIV* (02) 102 – 118
- Suparti S (2021) Determinan Kepatuhan Bidan Dalam Melaksanakan Standar Asuhan Persalinan Normal Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 12 No 2. Juli 2021 (99 - 110) 99
- Wahyuningsih S (2018) Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan antenatal di kota Palembang. *JKK*, Volume 5, No 2, April p-ISSN 2406-7431; e-ISSN 2614-0411. Hal: 96-107
- Wiknjosastro, H. (2013). *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.